

**AKTUALISASI *LIFE SKILLS* (KECAKAPAN HIDUP)**

**DI PONDOK PESANTREN AN-NAJIYAH**

**LENGKONG SUKOREJO PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Rahma Rafidatul Azizah**

**NIM: 201180186**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
P O N O R O G O 2022**

**AKTUALISASI *LIFE SKILLS* (KECAKAPAN HIDUP)**

**DI PONDOK PESANTREN AN-NAJIYAH**

**LENGKONG SUKOREJO PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan

Dalam Rangka Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Rahma Rafidatul Azizah**

**NIM: 201180186**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Rahma Rafidatul Azizah

NIM : 201180186

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan *Life Skills*  
Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 25 April 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rahma Rafidatul Azizah  
NIM : 201180186  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren An-Najiyah  
Lengkong Sukorejo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag  
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag  
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

(  
(  
(  
)  
)  
)

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Rafidatul Azizah

NIM : 201180186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) Di Pondok Pesantren An-Najiyah

Lengkong Sukorejo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Peneliti



Rahma Rafidatul Azizah

NIM. 201180186

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Rafidatul Azizah

NIM : 201180186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan *Life Skills*  
Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan penulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

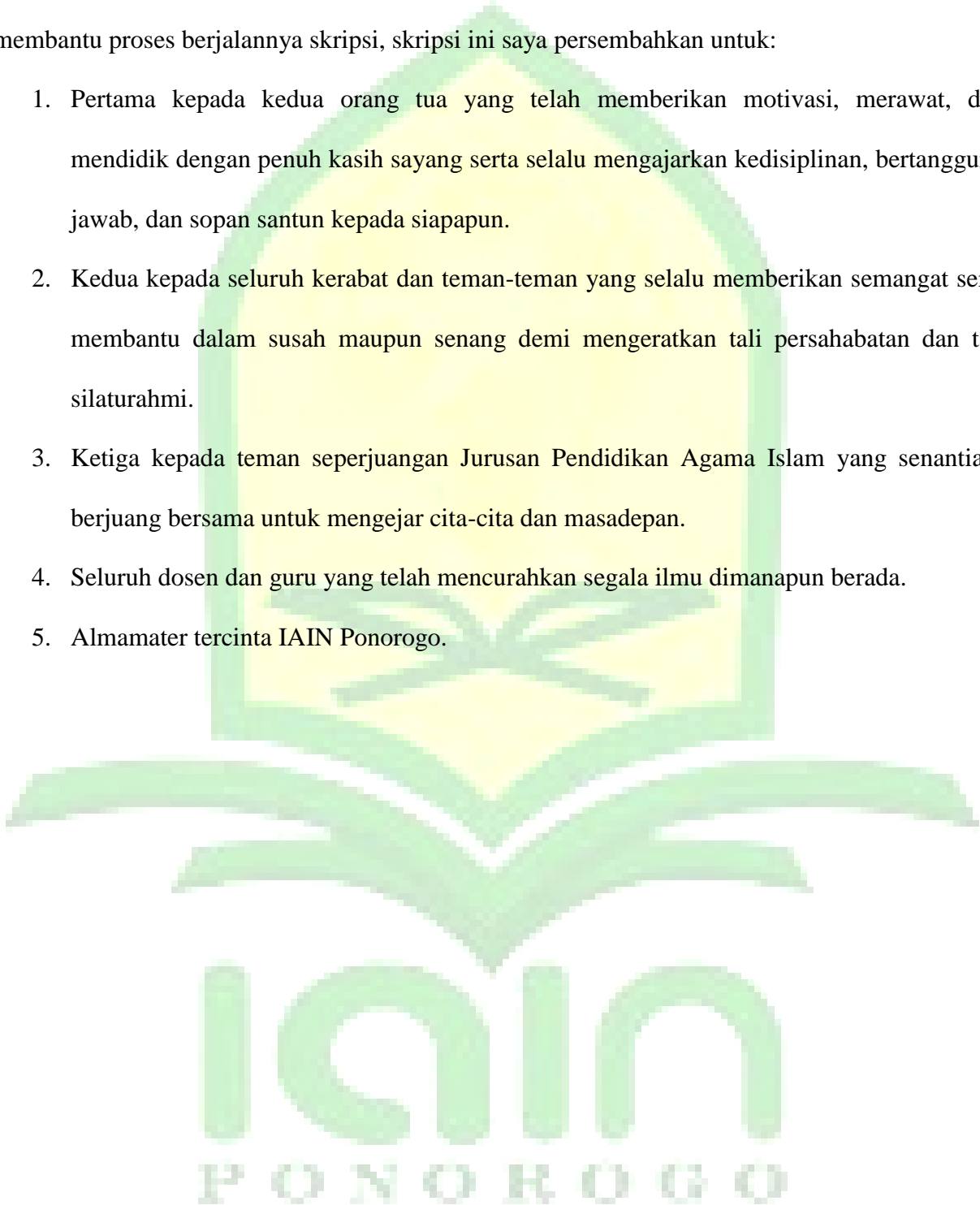
Ponorogo, 25 April 2022

 yang membuat pernyataan  
Rahma Rafidatul Azizah  
201180186

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan banyak syukur dan terima kasih yang sangat mendalam kepada Allah SWT, serta mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkaitan dan senantiasa membantu proses berjalannya skripsi, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Pertama kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mengajarkan kedisiplinan, bertanggung jawab, dan sopan santun kepada siapapun.
2. Kedua kepada seluruh kerabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat serta membantu dalam susah maupun senang demi mengeratkan tali persahabatan dan tali silaturahmi.
3. Ketiga kepada teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa berjuang bersama untuk mengejar cita-cita dan masadepan.
4. Seluruh dosen dan guru yang telah mencurahkan segala ilmu dimanapun berada.
5. Almamater tercinta IAIN Ponorogo.



## MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro, 2006), 250.



## ABSTRAK

**Rafidatul Azizah, Rahma.** 2022. *Aktualisasi Life Skills (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Skripsi: Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** *Aktualisasi, Life Skills, Pondok Pesantren*

Lembaga pendidikan Islam mempunyai andil yang besar untuk proses menjalani hidup. Pendidikan Islam harus menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sebagai penerima arus informasi global namun juga memberikan bekal untuk mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi yaitu menjadi manusia yang kreatif dan produktif. Pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren ataupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul di kalangan santri setelah lulus dari pondok pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Atas hal ini pondok pesantren An-Najiyah mengintrogasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pengembangan *life skills*.

Pada saat ini masih banyak pengangguran dikalangan terdidik baik yang berasal dari lulusan lembaga pendidikan formal maupun non formal yang belum bisa menguasai keterampilan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang “Aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan personal (*Personal Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo (2) Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan sosial (*Social Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo (3) Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan akademik (*Academic Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo (4) Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan vokasional (*Vocational Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo (5) Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan berpikir (*Thinking Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Aktualisasi kecakapan personal di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan pengajian rutin kitab kuning tiap ba'da subuh dan isya', kemudian dengan kegiatan ibadah sunah seperti sholat duha, sholat tahajud, tadaraus Al-qur'an, dan lain-lain. Selain itu juga melalui pola pembiasaan hidup mandiri bagi para santri dengan berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari. (2) Aktualisasi kecakapan sosial di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan organisasi yang dikelola oleh santri. Tujuannya adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan (*Leadership*) bagi para santri. (3) Aktualisasi kecakapan akademik di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan belajar formal dan non formal seperti madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah, dan madrasah Diniyah. (4) Aktualisasi kecakapan vokasional di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Qiroah, Hadroh Al-Banjari, Kaligrafi, Futsal, *Arabic Club*, *English Club*, dan *Entrepreneurs Club*. (5) Aktualisasi kecakapan berpikir di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan pengajian kitab dengan metode *sorogan* dan *wektonan*, forum keilmuan santri, kegiatan muhadhoroh, syawir, dan *Bahtsu Masail*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ”**.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di Yaumul qiyamah.

Akhirnya dengan proses dan berjalannya waktu penyusunan skripsi dengan judul **“Aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo”** dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo sekaligus Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan.
4. Segenap Dosen IAIN Ponorogo yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan memberikan ilmu selama perkuliahan
5. Gus Abdurrahmansyah Mudhik Hamdani selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang sudah sedia membantu dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik secara materi ataupun cara penyajian. Oleh karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Ponorogo, 25 April 2022

Rahma Rafidatul Azizah



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	Ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf vokal (ā,ī,ū).
3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia maka harus dicetak miring.
4. *Tā' marbūṭa* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya:  
 فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

5. Bunyi huruf dobel dipotong Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw.
6. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra*.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. <i>Life Skills</i> .....	9
a. Pengertian <i>Life Skills</i> .....	9
b. Pengembangan <i>Life Skills</i> .....	10
c. Tujuan Pendidikan <i>Life Skills</i> .....	12

2. Pondok Pesantren .....	13
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	13
b. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren .....	14
c. Tujuan Pondok Pesantren .....	16
d. Elemen-elemen Pondok Pesantren .....	18
e. Tipologi Pondok Pesantren .....	21
f. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren .....	21
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	36
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren An-Najiyah .....	36
2. Perkembangan Sistem Pengajaran Pondok Pesantren An-Najiyah .....	37
3. Kondisi Objektif Pondok Pesantren An-Najiyah .....	40
4. Profil Pesantren .....	41
5. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Proyeksi/orientasi program, Kegiatan, Latihan dan Keterampilan, dan Kegiatan Sosial Ekonomi .....	42
B. Paparan Data .....	45
1. Aktualisasi Kecakapan Personal ( <i>Personal Skills</i> ) di Pondok	

Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	45
2. Aktualisasi Kecakapan Sosial ( <i>Social Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	47
3. Aktualisasi Kecakapan Akademik ( <i>Academic Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	51
4. Aktualisasi Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	52
5. Aktualisasi Kecakapan Berpikir ( <i>Thinking Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	53
C. Pembahasan.....	55
1. Aktualisasi Kecakapan Personal ( <i>Personal Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	55
2. Aktualisasi Kecakapan Sosial ( <i>Social Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	57
3. Aktualisasi Kecakapan Akademik ( <i>Academic Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	60
4. Aktualisasi Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	61
5. Aktualisasi Kecakapan Berpikir ( <i>Thinking Skills</i> ) di Pondok	
Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>



<b>SURAT IZIN PENELITIAN.....</b>	<b>106</b>
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....</b>	<b>107</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>108</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran: 1	Pedoman Wawancara	68
Lampiran: 2	Jadwal Wawancara	70
Lampiran: 3	Deskripsi Wawancara	74
Lampiran: 4	Deskripsi Wawancara	76
Lampiran: 5	Deskripsi Wawancara	80
Lampiran: 6	Deskripsi Wawancara	82
Lampiran: 7	Deskripsi Wawancara	84
Lampiran: 8	Deskripsi Wawancara	86
Lampiran: 9	Jadwal Observasi	89
Lampiran: 10	Deskripsi Observasi	91
Lampiran: 11	Deskripsi Observasi	92
Lampiran: 12	Deskripsi Observasi	94
Lampiran: 13	Deskripsi Observasi	95
Lampiran: 14	Daftar Riwayat Hidup	96
Lampiran: 15	Dokumentasi Penelitian	99
Lampiran: 16	Surat Izin Penelitian	101
Lampiran: 17	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandangan progresif pembangunan bangsa Indonesia di era globalisasi ini diarahkan pada terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing maju, dan sejahtera dalam suatu negara kesatuan republik Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, menguasai ilmu pengetahuan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin. Perwujudan manusia yang berkualitas ini menjadi tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang berperan menunjukkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.<sup>1</sup>

Dalam hal ini lembaga pendidikan Islam mempunyai andil yang sangat besar untuk proses menjalani hidup. Pendidikan Islam harus menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sebagai penerima arus informasi global namun juga memberikan bekal untuk mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi yaitu menjadi manusia yang kreatif dan produktif.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang saat ini begitu banyak diminati oleh masyarakat terutama pedesaan. Awal mula adanya pesantren ini sifatnya tradisionalitas dengan menekankan pentingnya moral dan etika dalam bermasyarakat. Namun di zaman seperti sekarang ini pondok pesantren tentunya harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Pondok pesantren tidak hanya mempertahankan ketradisionalannya untuk mengembangkan pola pikir, kepribadian dan masa depan santrinya. Hal ini membutuhkan kekuatan ekstra seluruh pihak luar guna

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 3.

<sup>2</sup> Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema insani Press, 1995), 131.

lebih meningkatkan kualitas santri baik dalam bidang keagamaan, intelektual, bahkan terhadap *life skill* yang mumpuni bagi santri.<sup>3</sup>

Berawal dari banyaknya *output* lembaga pendidikan yang kurang produktif dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dan belum mampu mencapai muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka dari itu lembaga pendidikan Islam berusaha untuk mengejar ketertinggalan dan kemunduran atau menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif sehingga mampu memenuhi tuntutan masyarakat melalui pendidikan yang mengarah pada pengembangan *life skill*.<sup>4</sup>

Tugas dari pondok pesantren adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah swt. Namun disamping itu pondok pesantren harus mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya terampil dalam agama tapi juga terampil dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Pendidikan *life skill* sekarang menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan seperti halnya pesantren berusaha memberikan output santri yang dinilai komprehensif dan berkualitas. Pendidikan yang diterapkan dalam pesantren diharapkan dapat membekali santri dalam kehidupan nyata untuk memecahkan problem yang akan dihadapi di masyarakat.

Dalam berbagai tantangan zaman ini pesantren telah menunjukkan kualitasnya. Sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, pesantren dituntut agar tampil secara maksimal dan hal ini sudah dibuktikan. Sehingga pesantren dinilai sebagai lembaga pendidikan yang paling ideal dalam sistem pendidikan nasional karena meskipun terdapat berbagai kelemahan di dalamnya namun pesantren telah menyiapkan potensi-potensi yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan tipologi lembaga pendidikan yang ideal. Sehingga tanpa adanya pesantren lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak akan berkembang karena sistem pesantren memberikan warna dalam pendidikan

---

<sup>3</sup> Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Imam Syafi'i Pondok Pesantren Lembaga Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2017), 86.

<sup>4</sup> Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 133.

<sup>5</sup> M. Sulthon Mashud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 67.

Islam yang terus berkembang dengan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>6</sup>

Pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren ini dengan melakukan kegiatan sepanjang hari dalam sebuah asrama dan satu kawasan bersama kyai dan para guru yang membuat hubungan terjalin secara intensif dan tidak sekedar hubungan formal ustadz dan santrinya. Sistem pendidikan dalam pesantren adalah sebuah sistem pendidikan yang mana kecakapan hidup dinilai perlu dikembangkan kepada santri. Sehingga pada akhirnya para santri diharapkan mampu hidup dalam masyarakat yang mampu berpikir serta bertindak dengan bijak, memiliki pikiran yang kritis, akhlak yang baik, dan bisa berkontribusi secara positif di kehidupan sekarang.<sup>7</sup>

Pada saat ini persoalan-persoalan lokal masih kurang mampu diselesaikan oleh output pendidikan. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia masih kurang terpenuhi. Dalam dunia perkantoran dan perindustrian menilai bahwa *output* lembaga pendidikan Islam seperti pesantren belum bisa memiliki keterampilan ataupun kemampuan yang mumpuni. Secara tidak langsung hal ini menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri santri pondok pesantren.<sup>8</sup>

Pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren ataupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul di kalangan santri setelah lulus dari pondok pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Atas hal ini pondok pesantren An-Najiyah mengintrogasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para

---

<sup>6</sup> Kharisul Wathoni, "Pesantren Dalam Politik dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Edukasi*, 132.

<sup>7</sup> *Ibid*, 68.

<sup>8</sup> Mislaini, "Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (2017), 147-148.

santri yang mengarah pada pengembangan *life skills*. Kegiatan *life skills* yang sudah berkembang seperti adanya pengajian rutin (ba'da subuh dan maghrib), kegiatan organisasi santri dengan berbagai program seperti keamanan, pendidikan, kebersihan, kesekretariatan, dan kegiatan, pendidikan diniyah serta forum keilmuan santri.<sup>9</sup>

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan diakui mempunyai peranan yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini harus membuka diri untuk membaca berbagai wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar hasilnya menjadi *output* yang cerdas, produktif, kreatif, religius, karena masyarakat akan kecewa jika dunia pendidikan menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka, dan konsumtif.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas diketahui bahwa yang menjadi karakter santri profesional adalah yang mempunyai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu mempunyai kompetensi dalam bidang keimanan dan ketakwaan pada Tuhan yang maha Esa serta dapat hidup di lingkungan masyarakat yang kreatif, produktif, dan mempunyai keahlian di bidangnya secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>11</sup>

Pengambilan lokasi penelitian di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo karena di lembaga tersebut memiliki relevansi dengan perkembangan era globalisasi. Melalui berbagai pertimbangan peneliti memilih Pondok Pesantren An-Najiyah karena: *Pertama*, Pondok Pesantren An-Najiyah ini merupakan salah satu pesantren di Desa Lengkong yang bisa dibidang baru namun mampu bersaing dengan Pondok pesantren tua dan besar seperti yang lainnya. *Kedua*, memiliki lokasi yang strategis dan memiliki lingkungan yang heterogen. *Ketiga*, Pondok Pesantren An-Najiyah memiliki kelengkapan prasarana yang sudah memadai dan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar.

<sup>9</sup> Lihat Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo, pada 8 Oktober 2021, 12.30 WIB.

<sup>10</sup> Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 133.

<sup>11</sup> *Ibid*, 134.

*Keempat*, santri yang mondok di Pondok pesantren An-Najiyah tidak hanya nyantri namun juga dibarengi dengan melakukan kegiatan pendidikan formal seperti sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, sehingga khasanah keilmuan akan semakin luas dengan saling bertukar ilmu dan informasi. *Kelima*, Pondok Pesantren An-Najiyah memiliki pengelolaan sistem pendidikan yang yang selalu *up to date* dalam mencetak santri yang mampu bersaing di era globalisasi.<sup>12</sup>

Maka dari permasalahan yang sudah dijabarkan diatas peneliti tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan peneliti bahas dalam bentuk skripsi dengan judul “Aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Mempertimbangkan waktu, dana, dan tenaga peneliti maka penelitian ini berfokus pada bagaimana aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktualisasi kecakapan personal (*Personal Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?
2. Bagaimana aktualisasi kecakapan sosial (*Social Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?
3. Bagaimana aktualisasi kecakapan akademik (*Academic Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?
4. Bagaimana aktualisasi kecakapan vokasional (*Vocational Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?

---

<sup>12</sup> Lihat Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo, pada 8 Oktober 2021, 12.30 WIB.

5. Bagaimana aktualisasi kecakapan berpikir (*Thinking Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan personal (*Personal Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
2. Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan sosial (*Social Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
3. Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan akademik (*Academic Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
4. Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan vokasional (*Vocational Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
5. Mendeskripsikan aktualisasi kecakapan berpikir (*Thinking Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang aktualisasi *Life Skills* di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

2. Manfaat bagi pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut dalam rangka mengaktualisasikan *Life Skills* santri di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.



b. Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

### 3. Manfaat bagi santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa pentingnya menjadi manusia yang profesional di bidangnya. Sehingga dengan profesionalisme santri mampu bersaing di dunia kerja dan ditengah-tengah masyarakat global.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan menguraikan secara sistematis penelitian tentang Aktualisasi *Life Skills* di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo dalam mewujudkan prestasi pendidikan pesantren berdasarkan pemahaman penulis tentang berbagai fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Selanjutnya penulis mencoba memahami fenomena tersebut dengan metodologi penelitian yang ditetapkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara objektif.

Untuk memudahkan dalam penulisan maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan, sistematika dalam penelitian ini adalah:

**BAB I** : Merupakan pendahuluan, dalam bab ini peneliti memaparkan pola dasar isi penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

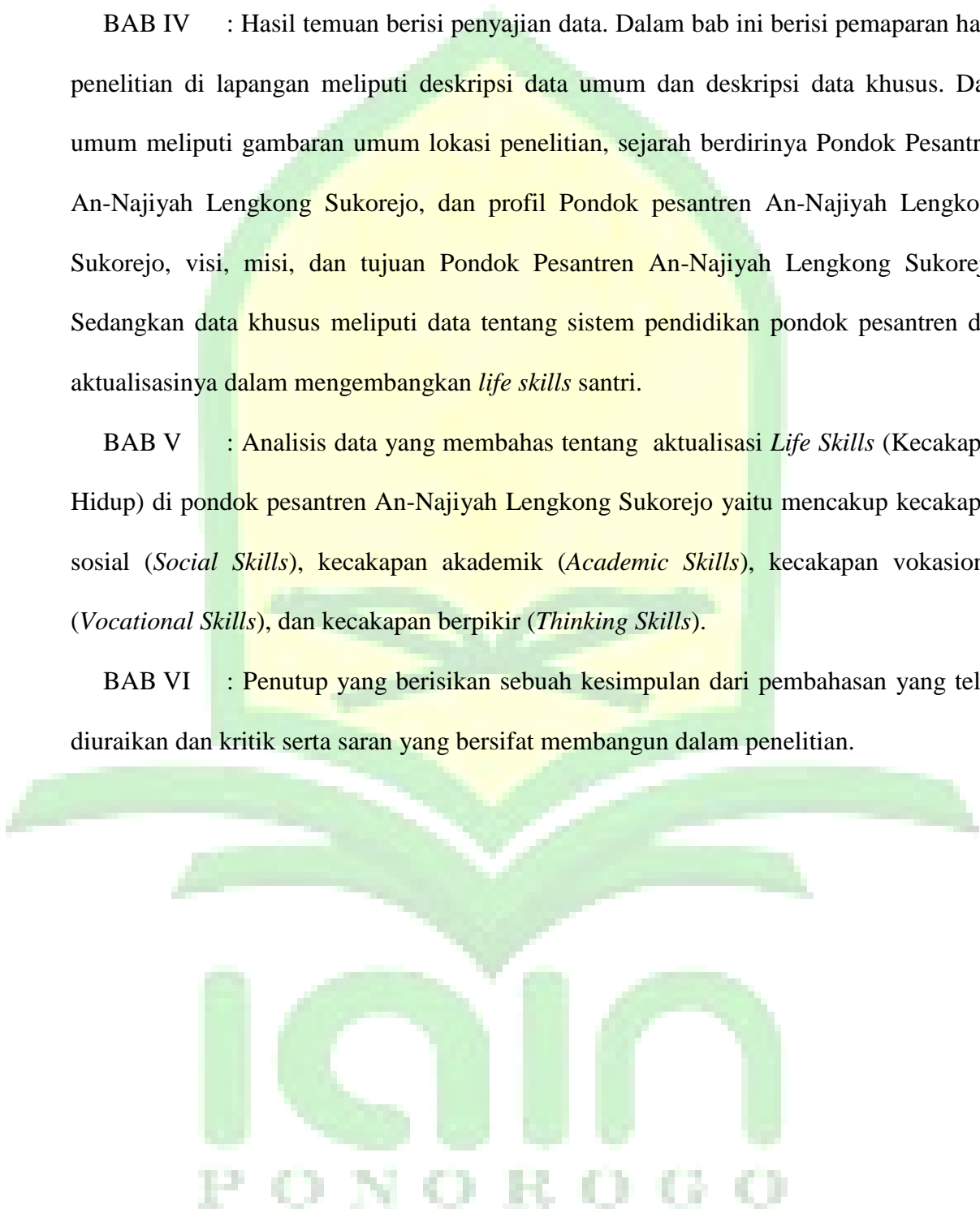
**BAB II** : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yaitu pemaparan tentang pengertian *Life Skills*, pengembangan *Life Skills*, jenis-jenis *Life Skills*, pengertian pondok pesantren, sistem pengajaran pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, dan tipologi pondok pesantren.

BAB III : Metode penelitian, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil temuan berisi penyajian data. Dalam bab ini berisi pemaparan hasil penelitian di lapangan meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo, dan profil Pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Sedangkan data khusus meliputi data tentang sistem pendidikan pondok pesantren dan aktualisasinya dalam mengembangkan *life skills* santri.

BAB V : Analisis data yang membahas tentang aktualisasi *Life Skills* (Kecakapan Hidup) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu mencakup kecakapan sosial (*Social Skills*), kecakapan akademik (*Academic Skills*), kecakapan vokasional (*Vocational Skills*), dan kecakapan berpikir (*Thinking Skills*).

BAB VI : Penutup yang berisikan sebuah kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dan kritik serta saran yang bersifat membangun dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. *Life Skills* (Kecakapan Hidup)

###### a. Pengertian *Life Skills*

Secara harfiah kata *Life* artinya hidup sedangkan *Skills* artinya cakap. Sehingga *life skills* memiliki arti kecakapan hidup.<sup>1</sup> Kecakapan hidup adalah kecakapan yang bisa membekali seseorang ketika mengatasi permasalahan hidup yang dijalani. Dalam kecakapan tersebut terdiri dari pengetahuan sikap diantaranya fisik dan mental, serta aspek kejujuran yang berkaitan dengan pengembangan akhlak yang diajarkan di dalam pesantren.

Menurut Brolin yang dikutip dari jurnal Syarifatul *life skills* (kecakapan hidup) adalah sebuah pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.<sup>2</sup> Pendapat lain mengatakan *life skills* (kecakapan hidup) adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan.<sup>3</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *life skills* (kecakapan hidup) adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada santri tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Untuk mencapai kehidupan yang sukses serta bermartabat dalam masyarakat maka diperlukan *life skills* yang mengacu pada kemampuan atau bekal kecakapan hidup seseorang. Kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif, kemampuan

---

<sup>1</sup>Jhon M. Echols dan Hasan Sadaly, *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), 356.

<sup>2</sup> Syarifatul, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *Jurnal Falasifa*, 3 (Maret, 2012), 85.

<sup>3</sup> *Ibid*, 86.

bekerja sama dalam suatu tim, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, ataupun mempunyai kecakapan dalam bekerja dan memiliki karakter merupakan beberapa *life skills* yang dibutuhkan di zaman sekarang.<sup>124</sup>

Dalam pendidikan *life skills* pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu belajar dan juga tahu apa yang dikerjakan dalam setiap kehidupannya. Masyarakat mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.<sup>135</sup>

Pada hakikatnya *Life skills* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat sehingga menjadi menyadari dan menyukai potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan serta berani menghadapi problem kehidupan dan mampu memecahkan secara kreatif. Untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada maka sangatlah penting jika *life skills* diwujudkan dalam setiap lembaga pendidikan guna menciptakan masyarakat yang produktif dan kreatif sehingga mampu hidup ditengah-tengah masyarakat secara mandiri.

#### **b. Pengembangan *Life Skills***

Dalam pengembangannya *life skills* tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal namun juga bisa diperoleh dari pelatihan, magang, dan seminar. Sehingga pendidikan *life skills* dapat dijadikan upaya untuk membekali manusia baik yang sedang mengenyam pendidikan formal ataupun yang berada di lembaga non formal.

Ada 5 jenis *Life Skills* (kecakapan hidup):

##### 1.) Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

---

<sup>4</sup> Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bnayuwangi," *Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 1 (2014), 166.

<sup>5</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 21.

Kecakapan ini mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional. Kecakapan mengenal diri ini merupakan bentuk penghayatan manusia sebagai makhluk Tuhan dan sebagai modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu sebagai alat bagi individu untuk mengembangkan potensi diri melalui keterampilan belajar.<sup>6</sup>

## 2.) Kecakapan sosial (*Social Skills*)

Kecakapan ini mencakup kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Kecakapan ini sangat membantu seseorang agar mampu berkompeten secara kehidupan sosial.

Kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat. Selain itu dengan adanya kecakapan sosial juga mampu meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat.

Dalam mengembangkan kecakapan sosial rasa empati diperlukan yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan komunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan melainkan isi pesan dan disertai kesan yang baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.<sup>7</sup>

## 3.) Kecakapan akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan akademik (*Academic Skills*) disebut juga dengan kemampuan berpikir ilmiah sebagai pengembangan diri untuk mampu berpikir rasional

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 28.

<sup>7</sup> *Ibid*, 30.

yang masih bersifat umum. Kecakapan ini lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.

#### 4.) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Kecakapan vokasional biasa disebut dengan kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.<sup>8</sup>

#### 5.) Kecakapan berpikir (*Thinking Skills*)

Kecakapan berpikir ini mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>9</sup>

### c. Tujuan pendidikan *Life Skills*

Jika dilihat dari definisi jenis atau model pendidikan *life skills* diatas telah diketahui bahwa kecakapan hidup berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak dan mempersiapkan menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik dimanapun ketika dia berada. Secara umum tujuan dari pengembangan *life skills* adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa mendatang.<sup>10</sup>

Secara khusus pengembangan *life skills* memiliki beberapa tujuan antara lain:

- 1.) Malayani warga masyarakat supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- 2.) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

<sup>8</sup> *Ibid*, 28-29.

<sup>9</sup> Hidayanto, "Belajar Ketrampilan Berbasis Ketrampilan Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 07 (2002), 562-574.

<sup>10</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridh Nurmaliyah, *Perencanaan pada Bidang Studi Tematik Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 199.

- 3.) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang.
- 4.) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- 5.) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.
- 6.) Membekali peserta didik suatu kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi pada masyarakat.<sup>11</sup>

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua istilah yaitu “Pondok” dan “Pesantren” yang memiliki satu arti. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang biasa disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau bisa juga berasal dari bahasa arab “*Funduq*” yang artinya asrama besar disediakan untuk persinggahan.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata pe-santri-an bermakna kata “*Shastri*” yang berarti murid. Menurut C.C Berg sebagaimana yang dikutip oleh Hanun Asrohah istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India artinya orang yang mengerti buku-buku suci agama Hindu, atau ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari *shastra* yang maknanya buku-buku suci atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

Secara terminologi menurut M. Dawam Rahardjo sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsari Dhofir pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan

---

<sup>11</sup> Djudju Sudjana, “Pendidikan Nonformal,” *Jurnal dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 30.

<sup>12</sup> Hanun Asrohah, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 7.

penyiaran agama Islam yang mana itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam yang sampai saat ini masih banyak tersebar di pulau Jawa dan Pulau Madura yang pesantrennya masih bercorak tradisional. Pada pesantren modern tidak hanya diajarkan ilmu agama saja, namun juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan, dan sebagainya seperti halnya Gontor yang sudah menerapkan sistem dan metode gabungan antara sistem pengajaran non klasikal (tradisional) dan sistem klasikal (sekolah).<sup>13</sup>

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu hidup mandiri. Atau dalam pengertian lain sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang Kyai untuk mendalami ilmu utamanya ilmu agama yang diharapkan mampu menjadi bekal bagi santri dalam kehidupan dunia dan akhirat.

## **b. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren**

### **1.) Sistem Non Klasikal**

Sistem ini merupakan sistem yang pertama kali digunakan oleh pondok pesantren. Dalam sistem ini tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam kurikulum dan tidak ada jenjang tingkatan pendidikan yang ditentukan. Banyak atau sedikitnya pelajaran yang diperoleh para snatri menurut pola pembinaan Kyai dan ketentuan para santri. Evaluasi hasil pendidikan dilakukan oleh santri yang bersangkutan.

---

<sup>13</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 18.



Ada tiga metode yang digunakan dalam sistem non klasikal ini:

a. Metode *sorogan* (cara berfikir individual)

Dalam metode ini setiap santri punya kesempatan sendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari Kyai. Istilah *sorogan* sendiri berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang artinya menyodorkan. Karena setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan guru/Kyai.

Metode sorogan ini sangat efektif untuk tarap pemula bagi seorang santri yang mempunyai keinginan menjadi 'alim. Metode ini menjadikan seorang guru/ustadz bisa mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan masing-masing santri dalam menguasai bahasa arab/kitab-kitab yang diajarkan.<sup>14</sup>

b. Metode *Bandongan/Weton*

Metode ini biasa disebut dengan sistem melingkar/membentuk lingkaran yang man apara santri duduk disekitar Kyai dengan membentuk lingkaran. Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri yang masing-masing santri memegang kitab sendiri. Dalam sistem khalaqoh ini para santri di dorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Santri yang memiliki kecerdasan tinggi tentu akan cepat menjadi 'alim. Melalui pengajaran sistem khalaqoh ini dapat diketahui kemampuan para santri pemula dan secara tidak lansung akan teruji keilmuan serta kepandaiannya.<sup>15</sup>

c. Metode Demonstrasi (Praktik Ibadah)

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan Kyai atau guru. Para santri

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 54.

<sup>15</sup> *Ibid*, 28.

mendapatkan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang dipraktekkan sampai benar-benar paham, dan selanjutnya para santri secara bergiliran memperagakan di hadapan guru sampai selesai.<sup>16</sup>

## 2.) Sistem Klasikal

Dalam perkembangannya disamping menggunakan sistem tradisional pesantren juga mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan madrasah. Pengembangan ini bertujuan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin maju dalam bidang pendidikan. Perubahan ini mampu memperbaharui dan juga sebagai upaya untuk menyempurnakan sistem lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat.<sup>17</sup>

Perubahan dalam sistem pendidikan ini mengubah dari sistem non klasikal (*sorogan, bendongan/wetonan*) menjadi sistem klasikal yang memasukkan sistem madrasah pada pondok pesantren dengan berbagai jenjang pendidikan mulai dari Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah, sampai perguruan tinggi.

Pesantren yang menggunakan sistem klasikal ini sudah banyak mengadopsi sistem pendidikan modern meskipun ada karakteristiknya yang membedakan dengan lembaga-lembaga lain, sehingga variasi sistem pendidikan yang dilaksanakan banyak kesamaannya dengan sistem pendidikan umum atau modern dan juga sudah dimasukkan mata pelajaran sebagai sistem pengetahuan bagi para santri untuk memperluas wawasan keilmuannya.

### c. Tujuan Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan pesantren bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan pada pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang kuat

<sup>16</sup> *Ibid*, 47.

<sup>17</sup> Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2016), 101.

dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama salaf khususnya dalam bidang fiqih, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf. Tujuan utama pondok pesantren sebagai lembaga penyebaran agama Islam yaitu agar yang sebelumnya belum pernah menerima agama Islam dapat berubah menerimanya bahkan menjadi pemeluk agama Islam yang taat senantiasa beriman dan bertaqwa. Sedangkan pesantren sebagai tempat mempelajari agama Islam diharapkan mampu melahirkan dan mempengaruhi orang-orang memeluk Islam yang teguh dan bisa melahirkan ulama' yang memiliki wawasan keilmuan yang tangguh.<sup>18</sup>

Selain itu tujuan pendidikan pesantren yaitu untuk membangun moralitas agama santri dengan pengalamannya. Hal ini berarti yang menjadi fokus tujuan pesantren adalah memberdayakan santri, bergerak dengan tujuan yang jelas, dan memahami fungsinya sebagai agen perubahan dan pewaris budaya. Pesantren tidak hanya memfokuskan diri pada pencetakan mubaligh-mubaligh berkualitas, setelah terjun ke masyarakat santri harus menyebar ke segala bidang kehidupan.<sup>19</sup>

Menurut Mastuhu tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim agar senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat yang mampu menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Pesantren juga memiliki tujuan khusus diantaranya:

- 1.) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

---

<sup>18</sup> Atsmarina Awanis, "Sistem Pendidikan Pesantren," *Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen: Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2018), 63-67.

<sup>19</sup> Kharisul Wathoni, "Pesantren Dalam Politik dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia," *Edukasi*, 138.

- 2.) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3.) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia yang mampu membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4.) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>20</sup>

Jadi tujuan pesantren pada umumnya tidak dinyatakan secara eksplisit, namun secara implisit dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren tidak hanya bersifat keagamaan namun juga memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat.

#### **d. Elemen-elemen Pondok Pesantren**

Pesantren sebagai bagian dari masyarakat mempunyai elemen-elemen dasar yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain diantaranya:

##### **1.) Pondok/asrama santri**

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Dalam konteks Indonesia pondok seringkali difahami sebagai tempat penampungan sederhana bagi pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Pondok merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada pada lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai menetap.<sup>21</sup>

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas yang khusus dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem tradisional di masjid-masjid

<sup>20</sup> Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren* (Ponorogo: Stain Press, 2014), 56-57.

<sup>21</sup> Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), 41.

yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara lain. Pondok sebagai tempat latihan bagi para santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

## 2.) Masjid

Masjid secara bahasa berarti tempat sujud atau setiap ruangan untuk beribadah. Masjid juga berarti tempat sholat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren tidak hanya untuk sholat saja namun sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk tempat pendidikan dan pengajaran.<sup>22</sup>

Masjid merupakan elemen penting dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk meniddik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah, dan pengajaran kitab-kitab klasik (kuning). Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf, melaksanakan latihan-latihan riyadhoh dan berdzikir ataupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan thariqot dan sufi.<sup>23</sup>

## 3.) Santri

Santri merupakan unsur penting dalam sebuah pondok pesantren, karena tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri.

Ada dua jenis santri dalam pondok pesantren:

- a. Santri mukim yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang sudah senior biasanya diberikan tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan membantu Kyai untuk mengajar para santri tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b. Santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak tinggal menetap di pesantren. Mereka mengikuti pelajaran dengan

<sup>22</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 161.

<sup>23</sup> Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*, 40.

berangkat dari rumah dan pulang ke rumahnya masing-masing sesuai pelajaran yang diberikan. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari jumlah santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren maka semakin banyak jumlah santri mukimnya. Begitupun pesantren kecil maka lebih banyak jumlah santri kalongnya daripada santri mukim.<sup>24</sup>

#### 4.) Kyai

Kyai merupakan elemen yang sangat esensial dari suatu pesantren. Biasanya Kyai sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan Kyai sendiri. Menurut asal usulnya sebutan Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda yaitu:

- a. Kyai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Seperti pada “Kyai Garuda Kencana” yang dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di kraton Yogyakarta.
- b. Kyai sebagai gelar untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Kyai sebagai gelar yang diberikan masyarakat kepada orang yang ‘alim (ahli ilmu).<sup>25</sup>

#### 5.) Pengajaran kitab Islam Klasik (Kitab kuning)

Pengajaran kitab Islam klasik di pesantren adalah sebagai upaya pemeliharaan dan mentransfer literatur Islam klasik yang lazim disebut dengan kitab kuning dari generasi ke generasi selama beberapa abad. Pengajian kitab Islam klasik di pesantren ini dijadikan sebagai sarana membekali para santri dengan pemahaman warisan keilmuan Islam masa

<sup>24</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, 89.

<sup>25</sup> Atsmarina Awanis, “Sistem Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen: Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2018), 67-68.

lampau yang mengajarkan jalan kebenaran tentang status penghambaan (ubudiyah) di hadapan Tuhan.

Jadi pengajaran kitab Islam klasik ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pesantren untuk membekali para calon ulama' dalam menimba ilmu-ilmu keislaman yang kelak akan ditransfer kepada masyarakat secara lebih luas.<sup>26</sup>

#### e. Tipologi Pondok Pesantren

Secara umum lembaga pesantren dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- 1.) Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumber pengajarannya dari kitab-kitab Islam klasik dengan huruf Arab gundul. Pada pesantren ini biasanya menerapkan sistem sorogan (individual) dan tidak mengajarkan ilmu non agama.
- 2.) Pesantren Khalafi yaitu sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah. Pengajarannya secara klasikal dan memasukkan pengetahuan umum dan bahasa non Arab yang sesuai kurikulum. Pada pesantren sistem ini biasanya ditambahkan juga ilmu-ilmu umum dan diberikan pelatihan ketrampilan.<sup>27</sup>

#### f. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Pesantren yang paling penting diperhatikan adalah peranannya sebagai transformasi kultural yang menyekuruh dalam kehidupan masyarakat yang agamis. Jadi pesantren sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan mereka secara perlahan.

<sup>26</sup> *Ibid*, 68.

<sup>27</sup> Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasada Press, 1993), 7.

Pesantren berupaya merubah dan mengembangkan tatanan, cara hidup yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan yang menarik untuk diikuti. Meskipun hal itu sulit untuk diterapkan secara praktis ke dalam masyarakat yang heterogen, akan tetapi selama pimpinan pesantren atau madrasah dan peran serta para santrinya masih mampu menjadikan dirinya sebagai alternatif yang menarik bagi longgarnya nilai dan keporak-porandaan pola yang dimilikinya, akan tetapi mempunyai peluang terbaik ditengah-tengah masyarakatnya. Ada tiga poin terkait peran dan fungsi pesantren yang mana pesantren bukan hanya selalu identik dengan lembaga penyiaran agama atau lembaga dakwah namun juga sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan lembaga dakwah.<sup>28</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Telaah skripsi dari Syaifur Rahman dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi “Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum As-Syabrowiy)” jenis penelitian studi kasus pada tahun 2019 dengan hasil sebagai berikut:

Rumusan masalah pada penelitian Syaifur Rahman adalah bagaimana konsep pendidikan pesantren di pondok pesantren Roudhotul Ulum As-Syabrowiy Bangkalan? bagaimana aktualisasi pendidikan *life skill* yang diterapkan oleh pondok pesantren Roudhotul Ulum As-Syabrowiy Bangkalan?

Sehingga hasil yang didapatkan berbeda pula, adapun hasil penelitian dari Syaifur Rahman adalah konsep pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Roudhotul Ulum As-Syabrowiy yaitu menggunakan sistem non-klasikal. Sistem non klasikal ini tidak menganut sebuah tingkat jenjang pendidikan. Banyak sedikitnya materi yang didapatkan oleh santri ditentukan menurut konsep pembinaan seorang Kyai dan

---

<sup>28</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 59.



seluruh Ustadz. Adapun evaluasi dari sistem non klasikal dilakukan oleh santri sendiri. Salaha satu sistem klasikal yang digunakan di pondok pesantren Roudhotul Ulum As-Syabrowiy ini yaitu melalui metode sorogan yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning yang diaktualisasikan dengan beberapa macam nilai yang terkandung dalam kecakapan hidup (*life skill*).<sup>29</sup>

Jadi pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan itu berbeda dari segi fokus penelitiannya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifur Rahman dengan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan dan perbedaannya. Pertama dari segi persamaannya adalah mengarah pada peningkatan *life skill* di pondok pesantren, kemudian menggunakan metode kualitatif. Kedua dari segi perbedaannya penelitian Syaifur Rahman berfokus pada penggunaan metode sorogan yang diaktualisasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kecakapan hidup (*life skill*). Sedangkan penelitian saya berfokus pada aktualisasi *life skills* di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yang dibentuk dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren sehari-harinya untuk dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan *life skill* bagi santri.

2. Telaah skripsi dari Asih Yuli Rahayu dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul skripsi “Sistem Peningkatan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap” pada tahun 2021 dengan hasil sebagai berikut:

Rumusan masalah pada penelitian Asih Yuli Rahayu yaitu Bagaimana sistem peningkatan *life skill* santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap?

---

<sup>29</sup> Syaifur Rahman, *Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy)* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 88-99.

Sehingga hasil yang didapatkan adalah berbagai sistem peningkatan life skill santri yang ada di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungrejo Cilacap diantaranya kegiatan pengajian rutin, pengajian wirid, kegiatan organisasi, kegiatan ketrampilan bidang pertanian, bidang peternakan dan perikanan, bidang industri kreatif, bidang pangan dan bidang kesehatan.<sup>30</sup>

Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Yuli Rahayu dan penelitian yang akan saya lakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan. Pertama dari segi persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif, terfokus pada peningkatan *life skill* santri. Kedua dari segi perbedaannya adalah pada penerapan sistem yang digunakan untuk meningkatkan *life skill* santri di pondok pesantren. Penelitian Asih Yuli Rahayu menggunakan sistem peningkatan *life skill* melalui berbagai kegiatan pengajian dan kegiatan ketrampilan berbagai bidang. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan aktualisasi kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti dalam bentuk kegiatan mengaji rutin, berbagai kegiatan penunjang ketrampilan bagi santri seperti muhadhoroh, forum diskusi santri, seminar keilmuan, kaligrafi, hadrah, pelatihan bahasa bagi santri, dan aktivitas keseharian santri yang dapat digunakan sebagai bentuk aktualisasi dalam mengembangkan *life skill* santri di pondok pesantren.

3. Telaah skripsi dari Lukluk Jauwahiriyah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul skripsi “*Life Skills* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas pendidikan *Vokasional Skills* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)” dengan hasil sebagai berikut:

Rumusan masalah pada penelitian Lukluk Jauwahiriyah yaitu Bagaimana pendidikan *life skills* yang berorientasi pada vokasional skill di Pondok Pesantren

---

<sup>30</sup> Asih Yuli Rahayu, *Sistem Pendidikan Life Skills Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungrejo Cilacap* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021), 33-53).

Sunan Drajat? Bagaimana hasil dari pendidikan *life skill* yang berorientasi pada *Vokasional Skill* di Pondok Pesantren Sunan Drajat?

Sehingga hasil yang didapatkan adalah Life skill yang berorientasi pada vokasional skill di Pondok Pesantren Sunan Drajat diberikan melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan yang dikemas dengan berbagai bentuk salah satunya yaitu dengan merintis usaha-usaha yang dapat dijadikan wadah santri dalam pengembangan bakatnya. Dalam prosesnya santri diberi keleluasan ikut mengolah berbagai unit usaha yang telah dirintis sehingga santri secara langsung terlibat dengan pekerjaan-pekerjaan yang erat kaitannya dengan masyarakat tersebut. Selain itu santri bisa belajar sambil bekerja atau sebaliknya. Hasil dari pengembangan *life skill* yang berorientasi *vokasional skill* di Pondok Pesantren ini membekali santri dengan jiwa mandiri dan kewirausahaan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan mendirikan usaha-usaha meskipun kecil.<sup>31</sup>

Jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Lukluk Jauwahiriyah dan penelitian yang akan saya lakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan. Pertama dari segi persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif, terfokus pada pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren. Kedua dari segi perbedaannya adalah yang diutamakan pada penelitian Lukluk Jauwahiriyah lebih berorientasi pada *vokasional skill* santri di Pondok Pesantren. Pendidikan *Life Skill* dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan berwirausaha yang dijadikan sebagai wadah dalam pengembangan bakat santri. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah berorientasi pada aktualisasi atau pengembangan *life skill* santri di pondok pesantren An-Najiyah melalui berbagai

---

<sup>31</sup> Lukluk Jauwahiriyah, *Life Skills* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas pendidikan *Vokasional Skills* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur) (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 45-57.

kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren sebagai wadah pengembangan bakat santri di pondok pesantren.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Syaifur Rahman, 2019, "Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum As-Syabrowiy), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	1. Mengarah pada aktualisasi <i>life skills</i> santri di Pondok Pesantren. 2. Menggunakan metode kualitatif (Studi Kasus).	Pada penelitian ini terfokus pada penggunaan metode sorogan yang diaktualisasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kecakapan hidup ( <i>life skills</i> ), sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada aktualisasi kegiatan <i>life skills</i> yang diterapkan oleh pondok pesantren yang diaktualisasikan dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren sehari-harinya untuk dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan <i>life skill</i> bagi santri.

2.	Asih Yuli Rahayu, 2021, “ <i>Sistem Peningkatan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap</i> ”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarah pada sistem peningkatan <i>life skill</i> santri di pondok pesantren.</li> <li>2. Menggunakan metode kualitatif (Studi Kasus).</li> </ol>	<p>Penelitian ini terfokus pada penerapan sistem yang digunakan untuk meningkatkan <i>life skill</i> santri di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan aktualisais <i>life skills</i> yang ada di pondok pesantren seperti dalam bentuk kegiatan mengaji rutin, berbagai kegiatan penunjang ketrampilan bagi santri seperti muhadhoroh, forum diskusi santri, seminar keilmuan, kaligrafi, hadrah, pelatihan bahasa bagi santri, dan aktivitas keseharian santri yang dapat digunakan sebagai bentuk aktualisasi dalam mengembangkan <i>life skill</i> santri di pondok pesantren.</p>
----	---	--	---

3.	<p>Lukluk Jauwahiriyah, 2020, “<i>Life Skills Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)</i>”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga</p>	<p>1. Mengarah pada pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren.</p> <p>2. Menggunakan metode kualitatif (Studi Kasus).</p>	<p>Pada penelitian lebih berorientasi pada <i>vokasional skill</i> santri di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada aktualisais <i>life skills</i> di pondok pesantren An-Najiyah yang mengarah pada pengembangan <i>life skill</i> santri di pondok pesantren melalui berbagai kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren sebagai wadah pengembangan bakat santri di pondok pesantren.</p>
----	---	--	--

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ilmiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.<sup>1</sup>

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Noeng Muhadjir metode studi kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama.<sup>2</sup>

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian metode kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan namun hanya sebatas pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Jadi disini kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Selain sebagai instrumen kehadiran peneliti disini juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam kegiatan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

<sup>2</sup> *Ibid*, 187.

masalah yang diteliti dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

Peneliti melakukan kegiatan observasi awal di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo untuk mendapatkan gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan proposal skripsi, kemudian menjadikan rumusan masalah terhadap permasalahan yang ada di lokasi penelitian tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan observasi di Jl. Imam Muhyi, Lengkong, Sukorejo, Ponorogo. Hal ini dikarenakan sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ini tentu diharapkan mampu bersaing dalam memberikan sistem pengajaran dan bahan ajar yang mudah diterima oleh santri dalam hal pengembangan karakter pendidikan Islam itu sendiri terutama dalam hal pengembangan *life skills*.

### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri melalui observasi di lapangan. Pada penelitian ini data yang terkumpul utamanya dalam bentuk kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan dan interview serta pencatatan.

Jadi data yang terkumpul berupa dokumentasi buku pedoman santri yang berisi profil sejarah, visi dan misi pondok pesantren. Dokumentasi yang lain diperoleh juga dari arsip kegiatan pesantren, dokumentasi wawancara, dan interview dengan pengasuh pondok pesantren, santri pondok pesantren, dan pengurus pondok pesantren.

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:



- a. Kyai Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo (melalui wawancara), karena kyai orang yang paling berpengaruh pada jalannya kegiatan pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
  - b. Pengasuh Pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo (melalui wawancara), karena beliau sebagai pengasuh sekaligus pembimbing santri do Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
  - c. Pengurus Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo (melalui wawancara) yang bertanggung jawab atas jalannya berbagai kegiatan harian di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
  - d. Santri (melalui wawancara) bertanya tentang kegiatan rutinan yang dilaksanakan sehari-hari di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
2. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis, antara lain:
    - a. Profil Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
    - b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian. Oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam teknik pengumpulan data antara lain:

##### **1. Metode interview dan wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>3</sup> Dalam hal ini untuk memperoleh data, metode wawancara digunakan

---

<sup>3</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 106.

terhadap pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan beberapa santri pondok pesantren.

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>4</sup> Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan. Interview digunakan dengan pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Dengan menggunakan kedua teknik interview dan wawancara tersebut maka diharapkan mampu memperoleh informasi mengenai sistem pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo serta bagaimana aktualisasinya dalam mengembangkan *life skills* santri.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.<sup>5</sup> Dengan observasi kita akan dengan lebih jelas mengetahui tentang sebuah permasalahan dan kemudian mencari jalan atau petunjuk untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini observasi ditujukan pada sistem pendidikan pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo tentang bagaimana implikasi sistem pendidikan pondok pesantren An-Najiyah Lengkong dalam mengembangkan *life skill* santri.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur grafik, arsip-arsip, dan lain-lain.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri dan santriwati. Jadi metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 83.

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 187.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer"* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 142-143.

tertulis yang terdapat di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan objek baik yang terdahulu, sekarang, dan prediksi yang akan datang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif mendapat data yang membutuhkan analisis sejak awal penelitian. Bahkan hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya. Kemudian proses analisis data dilakukan melalui tahapan diantaranya:

### **1. Pengumpulan data**

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan catatan di lapangan.

### **2. Reduksi Data**

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, dan pengurus pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Penyajian data**

---

<sup>7</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 76.

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>8</sup> Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terhadap peran sistem pendidikan pondok pesantren dalam mengembangkan *life skills* santri.

#### 4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Verifikasi bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Maka dari itu sebaiknya sebuah kesimpulan dapat ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

#### **G. Pengecekan keabsahan Data**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 338.

## 1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika di cek kembali ke lapangan. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan sudah benar maka penelitian itu sudah kredibel. Sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti untuk membuktikan bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.<sup>9</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>10</sup>

Mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan informasi tentang peran sistem pendidikan pondok pesantren dalam mengembangkan *life skills* santri di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

<sup>10</sup> *Ibid*, 267.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren An-Najiyah

Pondok pesantren dalam eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memegang upaya pentingnya melembagakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga pesantren mendapatkan posisi strategis dalam memberikan upaya dan kontribusinya dalam menangani berbagai problematika kehidupan yang muncul di masyarakat, khususnya terkait akhlak dan moral masyarakat yang semakin memprihatinkan di era global sekarang ini.

Dalam menghadapi era modern yang penuh banyak tantangan, maka umat Islam dituntut untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi persaingan global. Untuk memenuhi tuntutan tersebut KH. M. Ma'shum Rahman mendirikan pondok pesantren melalui sistem salafiyah dengan berbagai kajian kitab-kitab kuning dan kegiatan madrasah diniyah. Pondok pesantren An-Najiyah ini baru didirikan pada tahun 1988 dan terletak di Desa Lengkon Sukorejo Ponorogo.

Pada awal-awal berdirinya, pondok pesantren An-Najiyah ini hanya menerapkan sistem salafiyah dengan kegiatan pengajian kitab-kitab kuning saja. Namun semakin berkembangnya zaman maka pondok pesantren harus mampu berperan aktif melaksanakan program pemerintah dalam membangun manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Berangkat dari latar belakang tersebut kemudian KH. M. Ma'shum Rahman memohon restu kepada KH. Maimun Zubair untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai lembaga

pendidikan formal. Selain itu Pondok pesantren An-Najiyah juga menerapkan program Tahfidzul Qur'an bagi para santrinya.<sup>1</sup>

## 2. Perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren An-Najiyah

Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo merupakan sebuah lembaga pengabdian masyarakat. Setelah KH. Ma'shum Rahman meninggal, maka pengasuhan sekaligus pimpinan Pondok Pesantren dialihkan kepada putra beliau yaitu Gus Abdurrahman Syah Mudhik Hamdani. Sampai saat ini Pondok Pesantren An-Najiyah lambat laun mengalami perkembangan yang baik. Terbukti dengan usia yang masih muda yaitu dari tahun 1988 sampai awal tahun 2022 ini tidak kurang dari 300-an santri yang berasal dari berbagai wilayah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa seperti Sumatra, Kalimantan, Jambi dan lain-lain yang menimba ilmu di Pesantren An-Najiyah ini.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat akan pendidikan di Pondok Pesantren An-Najiyah cukup besar. Hal ini ditunjang dengan lokasi Pondok pesantren yang cukup strategis, sarana pendidikan yang baik, nyaman, dan asri. Pondok Pesantren An-Najiyah selalu berinovasi dalam dunia pendidikan salah satunya dengan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, mengadakan pelatihan-pelatihan baik *hard skills* maupun *soft skill* bagi para santri. Selain itu Pondok Pesantren An-Najiyah juga berupaya untuk membekali para santri agar dapat berorientasi pada penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi, IMTAQ (Iman dan Taqwa), senantiasa memiliki sikap religius kepada Allah SWT (*Religious Skills*) dan juga memiliki kecakapan hidup (*Life Skill*).<sup>2</sup>

Tujuan Pondok Pesantren An-Najiyah ini adalah untuk membentuk santri yang senantiasa taat menjalankan dan menegakkan syariat Islam, berakhlak karimah, berpengetahuan luas serta mampu berkhidmah pada bangsa dan negara. Kehadiran

---

<sup>1</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah, pada tanggal 09 Februari 2022.

<sup>2</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah, pada tanggal 09 Februari 2022.

Pondok Pesantren An-Najiyah ini memadukan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum termasuk pendidikan keterampilan telah menjawab tantangan zaman di era globalisasi sekarang ini yang penuh daya saing dan sebagai implementasi dari program *life skills*. Adapun unsur pokok yang terdapat pada Pondok Pesantren An-Najiyah ini adalah Kyai, Ustadz/Ustadzah, santri, pondok, masjid, madrasah, rumah Kyai, asrama santri, sarana olahraga, tempat penginapan tamu pondok, laboratorium komputer, dan koperasi pondok.

Secara letak wilayah Pondok Pesantren ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan terus memberikan pengaruh serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Pesantren ini meskipun tidak begitu mewah namun para santrinya selalu memiliki sikap disiplin dan memanfaatkan waktu untuk terus belajar dan berkarya. Pondok Pesantren An-Najiyah siap mencetak santri yang mampu berguna, baik untuk melanjutkan pendidikan, mau bekerja ataupun menjadi guru di pesantren ataupun sekolah.

Saat ini pengembangan pesantren telah banyak mendapat inspirasi dari sistem pendidikan Eropa dan sebagian lagi mengambil kembali nilai-nilai Islam yang telah hilang untuk kemudian dikembangkan. Perlu disadari bahwa kecenderungan dalam mengembangkan pengetahuan non-agama di pesantren merupakan kebutuhan nyata yang harus dihadapi para lulusan pesantren di masa depan. Pondok pesantren dituntut untuk mampu menguasai pengetahuan non-agama karena tujuan pengembangan pesantren adalah menyatukan pengetahuan agama dan non-agama sehingga lulusan pesantren nantinya memiliki kepribadian yang utuh dan komprehensif. Pada akhirnya juga menghasilkan manusia yang mampu memandang jauh ke depan serta memiliki keterampilan yang mumpuni.

Sistem pendidikan yang dikembangkan di Pondok pesantren An-Najiyah ini yaitu dengan menerapkan sistem salafiyah yang mengkaji kitab-kitab kuning dengan



berbagai metode seperti *sorogan* dan *wektonan*, kemudian pada sore hari ada program Madrasah Diniyah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yaitu sebagai berikut:

“Sistem pendidikan pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang turun temurun dari para guru terdahulu. Pada zaman Nabi dulu sudah ada model pendidikan yang disebut *Ashabul Suffah* yaitu pembelajaran dengan membuat lingkaran (*Halaqoh*). Ajaran Islam yang paling sesuai adalah riwayat, maksudnya segala macam metode yang digunakan harus berdasarkan ajaran Nabi, dan metode ini juga telah terbukti keberhasilannya.”<sup>3</sup>

Selain itu Pondok Pesantren An-Najiyah juga memiliki program Tahfidzul Qur'an bagi para santri yang ingin menghafalkan Al-qur'an. Seiring perkembangan zaman Pondok pesantren An-Najiyah mampu beradaptasi dan mengkombinasikan sistem pembelajaran modern dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sehingga selain mendapatkan ilmu pengetahuan agama para santri juga dibekali berbagai pengetahuan umum serta keterampilan-keterampilan guna untuk mempersiapkan kehidupan mendatang di lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Disamping belajar di pondok pesantren para santri yang sudah lulus dari madrasah Aliyah diperbolehkan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Para santri yang sudah memasuki jenjang kuliah ini diperbolehkan mendalami ilmunya di perguruan tinggi diluar pondok pesantren. Jadi para santri tetap bermukim dan mengikuti kegiatan mengaji pondok pesantren An-Najiyah sekaligus menjadi senior dan pengurus pondok. Setelah lulus maka diperbolehkan untuk melanjutkan belajar lagi atau menjadi pengajar di Madrasah Pondok Pesantren An-Najiyah.

---

<sup>3</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah, pada tanggal 09 Februari 2022.

<sup>4</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah, pada tanggal 09 Februari 2022.

### **3. Kondisi Objektif Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

#### **a. Santri, Kyai, dan Ustadz**

Santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren An-Najiyah yaitu santri mukim dengan tinggal di dalam pondok pesantren. Jumlah santri di pondok pesantren An-Najiyah ini berjumlah 310 santri dengan 157 santri putra dan 143 santri putri. Para santri berasal dari berbagai wilayah baik Jawa maupun luar Jawa. Mulai dari Sumatra, Kalimantan, Jambi, dan lain-lain.

Pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini ustadz yang mengajar hanya berasal dari sekitar lingkungan pondok pesantren, namun lambat laun banyak yang berasal dari alumni maupun dari santri yang sudah mencapai masa pengabdian lalu ikut mengajar di pondok pesantren ini.

Kyai di pondok pesantren An-Najiyah bertindak sebagai pengasuh, namun setelah pengasuh K.H Ma'shum Rahman wafat kemudian digantikan dengan putra beliau yaitu Gus Abdurrahman Syah Mudhik Hamdani.

#### **b. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ini tersedia sarana dan prasarana yang berupa lahan tanah baik yang sudah berupa lahan yang terbangun maupun lahan terbuka. Luas lahan lembaga pendidikan Islam ini berjumlah 2 ha. Diatas tanah tersebut telah didirikan berupa gedung asrama santrivan dan santriwati, gedung madrasah, kantor, perpustakaan, masjid, ruang laboratorium, ruang komputer, Ruang kelas, kamar mandi, koperasi pondok, dan lain-lain.

Adapun rincian sarana dan prasarana yang berada di pondok pesantren An-Najiyah ini sebagai berikut: Gedung madrasah untuk pembelajaran formal maupun non formal sebanyak 2 Gedung dengan 2 lantai. Adapun gedung untuk asrama putra memiliki kurang lebih 35 kamar, sedangkan gedung asrama putri

memiliki kurang lebih 30 kamar. Perpustakaan dan ruang laboratorium terletak disamping madrasah. Koperasi pondok berjumlah dua yang terletak di masing-masing gedung asrama putra dan putri dan kamar mandi terletak di sekitar asrama putra dan asrama putri masing-masing berjumlah 15 kamar mandi.

#### **4. Profil Pesantren**

##### **a. Latar Belakang**

Sudah menjadi fakta sejarah bahwa telah banyak generasi-generasi Islami yang berkarakter, profesional, mandiri, berakhlak mulia lahir dari lingkungan masjid Al-Imam Muhyi yang notabene dikelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan, yaitu pendidikan non formal (Pondok Pesantren An-najiyah, Madrasah Diniyah An-najiyah) dan Pendidikan Formal (RA Perwanida, Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Tsanawiyah).

Adapun penanganan dan pengelolaan satu lembaga dengan lembaga yang lain tidak terlepas, saling terkait dan saling melengkapi, karena tidak dipungkiri diantara mereka yang mencurahkan pikiran maupun tenaga untuk lembaga-lembaga tersebut merupakan orang yang sama. Namun teriring kemajuan pendidikan dan teknologi, muncul kerancuan dalam beberapa penanganan dan kelangsungan lembaga itu sendiri yang berdampak pada lambatnya perkembangan dan kemajuan.

Didasari atas kesadaran bahwa para pendahulu, perintis dan pendiri semua lembaga tersebut dengan modal dan kemampuan besar mencita-citakan kemajuannya masyarakat Lengkong dan sekitarnya dalam segala bidang. Maka, dalam upaya melestarikan aset-aset lembaga baik yang berasal dari donasi, wakaf tunai maupun wakaf abadi agar selalu lestari dan berkembang, serta tujuan pengembangan Islam maupun kemajuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal dan maksimal, perlu adanya pemikiran dan beberapa tindakan. Wujud hal

itu, sangat penting memberikan batasan kewenangan, support, dan garis komando yang jelas dan tegas. Maka disusunlah Anggaran Rumah Tangga ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar Yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah.

Bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri sebelum yayasan ini, merupakan kontribusi dari para tokoh Nahdlatul Ulama' (NU) baik di tingkat ranting (PR) maupun wakil cabang (MWC) sebagai pemikir dan pendirinya, maka lembaga-lembaga tersebut tetap berada di bawah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo dan Yayasan Pendidikan Muslimat NU, sedangkan Yayasan Pondok Pesantren An-najiyah adalah organisasi mandiri yang bermaksud untuk memfasilitasi keberlangsungan pendidikan pada lembaga tersebut dengan berafiliasi dengan Nahdhatul Ulama'.

Agar tidak terjadi kerancuan pengelolaan, pengembangan dan pengambilan keputusan dari masing-masing lembaga, perlu dipilah antara kedudukan yayasan dan kedudukan lembaga-lembaga terkait. Berhubung yayasan dan lembaga-lembaga yang berada dalam naungan yayasan Ponok Pesantren An-najiyah adalah memiliki kekayaan dan asset yang mandiri yang tidak dapat berpindah-pindah, maka terhadap asset dan kekayaan masing-masing lembaga akan di kelola masing-masing lembaga bersama pengurusnya dengan pengawasan yayasan.

**b. Visi**

Visi Pondok pesantren An-Najiyah adalah mewujudkan generasi bangsa yang bertaqwa dan berakhlak mulia, unggul dalam ilmu dan amal, sejahtera dan selamat dunia akhirat.

**c. Misi**

- 1) Memfasilitasi jamaah untuk memperoleh wadah dan sarana ibadah yang berkarakter Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah yang bersih, nyaman,

tenang dan khusu'. Serta melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar demi memperoleh ridla Allah Swt. dan syafaat Rasulullah Saw.

- 2) Menyediakan sarana pendidikan yang baik, dalam bentuk formal, non formal, maupun informal yang berkarakter Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah, untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas, mampu berperan dan bersaing secara sehat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Memfasilitasi jamaah untuk mengelola dan mengembangkan serta mengoptimalkan peran donasi, wakaf, zakat, infaq, dan shadaqah untuk kesejahteraan bersama demi membentuk pribadi yang shalih spiritual dan sosial.<sup>5</sup>

#### **d. Tujuan Yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah**

- 1) Meningkatkan kualitas dan kemajuan masyarakat muslim dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan al-Qur'an, as-Sunnah, al-Ijma' dan al-Qiyas.
- 2) Meningkatkan kecerdasan masyarakat muslim agar kehidupannya lebih dinamis, kreatif, sejahtera dan mampu menghadapi tantangan atau hambatan baik internal maupun eksternal.
- 3) Meningkatkan kesadaran kolektif dan tranformasi sosial untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar baik di berbagai bidang (ubudiyah, tarbiyah, ekonomi, sosial, budaya), demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang berkeadilan dan kemakmuran yang merata, sejahtera lahir dan batin serta di ridhoi Allah Swt.
- 4) Melindungi aset-aset wakaf agar lestari dan berkembang sesuai dengan niat shalih para wakif, mengelola dan mempertanggungjawabkannya demi kelangsungan dan perkembangan lembaga-lembaga.

---

<sup>5</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren An-Najiyah, pada tanggal 11 Februari 2022.

**e. Sasaran**

- 1) Para generasi muda, terdiri dari para pelajar, mahasiswa, atau remaja Islam.
- 2) Masyarakat umum dari kaum muslimin dan muslimat yang ingin mendalami dan meningkatkan ketakwaan pada Allah SWT.

**f. Proyeksi dan Orientasi Program**

Pondok Pesantren An-Najiyah di proyeksikan untuk pesantren berdimensi ganda. Dari sisi pendidikan keagamaan pondok pesantren An-Najiyah tetap menggunakan sistem salafiyah. Dari sisi lain pesantren An-Najiyah berperan sebagai pusat kajian pesantren serta pengembangan ketrampilan santri dan masyarakat umum.

**g. Kegiatan**

- 1) Pendidikan agama dan pengembangan Islam:
  - a) Madrasah Diniyah.
  - b) Majelis Ta'lim untuk umum, Ibu-ibu, dan remaja Islam.
  - c) Kajian berbagai masalah Islam, kursus, dan lain-lain.
- 2) Gerakan amal sholih dan kegiatan sosial
  - a) Gerakan zakat, wakaf, infaq, dan shodaqoh.
  - b) Pendayagunaan umat untuk kegiatan ekonomi sosial.
  - c) Gerakan santunan anak yatim, fakir miskin, dan kaum dhuafa.

**h. Latihan dan ketrampilan**

- 1) Latihan bahasa Arab, bahasa Inggris (Muhadhoroh)
- 2) Kursus komputer.
- 3) Kursus Hadroh Banjari.
- 4) Kursus qiro'ah.
- 5) Kursus Kaligrafi.
- 6) Berbagai kegiatan olahraga (*Volly*, futsal).

### **i. Kegiatan Sosial Ekonomi**

- 1) Membentuk koperasi pesantren.
- 2) Membentuk koperasi produsen di bidang *frozen food*.<sup>6</sup>

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Aktualisasi Kecakapan Personal (*Personal Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

Kecakapan personal ini merupakan kecakapan dalam memahami dan menguasai diri atau mengenal diri, yaitu berupa suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang agar dapat mengaktualisasikan jati dirinya dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat jiwa raga atupun jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi kesadaran diri sebagai hamba Allah swt, kesadaran akan potensi diri, dan kesadaran akan eksistensi diri.<sup>7</sup> Kecakapan ini mempunyai peran yang cukup penting bagi setiap manusia dalam menjalani proses kehidupannya.

Kesadaran diri sebagai hamba Allah ini pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, menyadari bahwa diriya menjadi bagian dari lingkungan, menyadari dan mensyukuri kekurangan serta kelebihan yang dimiliki, berusaha menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Kecakapan personal ini diwujudkan melalui perilaku keseharian. Kecakapan mengenal diri ini akan mendorong seseorang agar beribadah sesuai agamanya, mampu bekerja keras, memiliki perilaku jujur, bersikap disiplin, bisa dipercaya, toleransi terhadap sesama, suka menolong orang lain, dan turut menjaga lingkungan.

---

<sup>6</sup> Lihat Hasil Observasi dengan Pengurus Pondok Pesantren An-Najiyah, pada tanggal 11 Februari 2022.

<sup>7</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, 21.

Aktualisasi *Personal Skills* di Pondok Pesantren An-Najiyah yaitu dibentuk melalui kegiatan ibadah seperti sholat-sholat sunah dan pengajian rutin setiap hari. Ibadah sholat sunah ini selalu dibiasakan bagi para santri seperti sholat dhuha, sholat tahajud, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan pengajian rutin ini sebagai rangkaian dari kegiatan subuh, yaitu para santri melaksanakan sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sorogan Al-qur'an dan pengajian kitab kuning. Selain ba'da subuh setiap ba'da dhuhur, maghrib, dan Isya' para santri juga melaksanakan tadarus Al-qur'an rutin. Kemudian pada malam harinya seluruh santri melaksanakan *Syawir* yaitu belajar bersama baik mengulang pelajaran formal maupun mengulang pelajaran Diniyah atau kitab-kitab.

Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yaitu sebagai berikut:

“Biasanya para santri bangun tidur pukul 03.00, kemudian diwajibkan untuk mengikuti sholat Tahajud sebagai upaya pembiasaan sikap religius santri, kemudian santri melakukan kegiatan pribadi seperti mandi, piket dan lain-lain. Lalu mengikuti jama'ah sholat subuh dilanjutkan dengan *Sorogan* Al-qur'an dan pengajian kitab kuning ba'da subuh. Setelah kegiatan ba'da subuh itu para santri bersiap-siap untuk mengikuti madrasah formal. Ada yang madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah. Sebelum berangkat ke madrasah itu para santri biasanya menyempatkan untuk sholat duha dan tadarus al-Qur'an. Baru kemudian berangkat ke madrasah masing-masing. Setelah itu para santri persiapan untuk masuk madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah ini dilaksanakan sampai pukul 16.30. Kemudian santri melaksanakan sholat Asyar berjamaah. Setelah itu diadakan les privat bagi para santri dan juga pembacaan surat Al-Waqi'ah sebagai



amalan untuk para santri. Setelah itu para santri istirahat dan dilanjutkan sholat maghrib berjama'ah. Setelah sholat maghrib para santri melaksanakan sorogan Al-qur'an ataupun sorogan kitab kuning sesuai tingkatan masing-masing. Kemudian dilanjutkan sholat isya' berjamaah. Pukul 20.00 santri makan malam dan setelah itu melaksanakan *Syawir* atau belajar bersama. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-qur'an dan beristirahat.”<sup>8</sup>

Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum agar mampu berjalan beriringan, selain itu juga untuk menanamkan pada diri santri dalam setiap waktu senantiasa berdzikir, mengaji, dan sholat sunah agar hidupnya menjadi berkah, nyaman, dan tentram.

## **2. Aktualisasi Kecakapan sosial (*Social Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

Selain sebagai makhluk individu manusia adalah makhluk sosial yang memiliki moral. Manusia sebagai makhluk sosial harus mampu berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Islam juga diajarkan tentang persamaan, persaudaraan, dan bermusyawarah sebagai upaya membentuk suatu tatanan masyarakat yang utuh.<sup>9</sup> Allah swt menegaskan bahwa dalam hubungan sosial kita tidak boleh saling merendahkan, dilarang mencari-cari kesalahan orang lain dan saling menggunjing, dan dilarang memiliki prasangka yang berlebihan terhadap orang lain. Oleh karena itu sesama manusia yang hidup bersama dan saling berdampingan harus mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis.

Aktualisasi kecakapan sosial (*Social Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah yaitu dengan dibentuknya sebuah organisasi. Sistem organisasi di Pondok

---

<sup>8</sup> Lihat Hasil wawancara dengan Gus Abdurrahman Syah Mudhik Hamdani Pengasuh Ponpes An-Najiyah tanggal 11 Februari 2022, Pukul 07.35.

<sup>9</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 25.

Pesantren An-Najiyah ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap seluruh proses pembelajaran karena melalui perencanaan yang matang dan standart yang ketat dan digunakan sebagai pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Jadi setiap hal yang terjadi diputuskan secara bersama-sama melalui musyawarah.

Organisasi di Pondok Pesantren An-Najiyah ini biasa disebut dengan istilah pengurus Pondok Pesantren yang anggotanya terdiri dari para santri di Pondok Pesantren An-Najiyah. Semua kegiatan organisasi ini dipantau oleh dewan ustadz/ustadzah dan pengasuh. Adanya organisasi ini sebagai upaya pembiasaan bagi para santri sejak dini untuk belajar tentang kepemimpinan. Hal ini akan menjadikan santri untuk bertanggung jawab baik pada dirinya sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua pengurus pondok pesantren An-Najiyah Arina Ummi Musyarofah sebagai berikut:

“Kami sebagai pengurus selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggota untuk terus semangat, istiqomah, dan senantiasa ikhlas mengabdikan pada pondok pesantren An-Najiyah ini. Dengan adanya organisasi ini akan mengajarkan pada kita tentang kerukunan dan tanggung jawab. Selain mengurus masalah organisasi struktural lingkup para santri organisasi ini juga mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat seperti pengajian tiap tahun, acara maulid, Haflatul Imtihan, dan lain-lain.”<sup>10</sup>

Adapun program yang ditetapkan dalam organisasi santri di Pondok Pesantren An-Najiyah diantaranya:

- 1.) Keamanan

---

<sup>10</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok pesantren putri An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo tanggal 11 Februari 2022, Pukul 07.35.

Bidang keamanan ini bertugas untuk menjaga di lingkungan Pondok Pesantren. Biasanya para santri yang bertugas melakukan giliran jaga malam. Selain itu keamanan juga bertugas memberikan rekomendasi bagi para santri yang ingin izin pulang dikarenakan hal tertentu, meninggalkan pondok karena kegiatan diluar pondok seperti kuliah, memberi peringatan pada santri yang nakal, tidak patuh, dan menegakkan ketertiban dengan memberikan peraturan bagi santri, dan memberikan takzir atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

## 2.) Pendidikan

Bidang pendidikan ini sangat penting kedudukannya di Pondok Pesantren, karena bidang ini memiliki tugas untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan seperti Diniyah. Biasanya bidang pendidikan ini bertanggung jawab untuk menyusun jadwal-jadwal, membuat absensi, dan membuat kurikulum pondok pesantren secara otonom.

## 3.) Kegiatan

Bidang kegiatan ini bertugas untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri santri untuk bekal para santri dalam hidup bermasyarakat.

Kegiatan para santri ini diantaranya:

### a. Tahlilan

Seluruh santri diberikan keterampilan untuk mampu membaca tahlil.

Para santri diharuskan untuk membaca tahlil dengan benar dan fasih kemudian dibiasakan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan, selain itu

juga agar para santri menjadi mudah menghafal. Hal ini dilakukan agar

setelah lulus santri memiliki ketrampilan untuk memimpin tahlil di

desanya masing-masing.

Sebelum para santri terjun ke masyarakat terlebih dulu mereka dilatih di lingkungan pondok pesantren. Setiap malam jum'at santri dilatih untuk tahlil sendiri-sendiri sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan ini setiap santri mendapat giliran menjadi pembawa acara, pemimpin tahlil, pengisi mau'idho khasanah (ceramah) dihadapan para santri. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki sikap percaya diri dan tidak mudah gugup ketika berbicara di depan banyak orang. Kemudian mampu terjun ke masyarakat secara langsung di kehidupan masyarakat umum.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Pada kegiatan ini biasanya para santri yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan ini bertujuan sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap agama dan masyarakat. Para santri juga bisa belajar mengatur dan mengelola struktur organisasi yang teratur sehingga mampu menciptakan etos kerja yang baik dan mandiri. Jadi di Pondok Pesantren An-Najiyah ini bukan hanya mengembangkan sistem pendidikan yang terbatas pada ruang lingkup sekolah formal saja namun juga pada lingkup luar sekolah seperti pendidikan organisasi ini sehingga para santri mampu memiliki pendidikan sosial dan bermasyarakat.

c. Ketakmiran

Program ini sebagai upaya wujud tanggung jawab terhadap pelaksanaan sholat jum'at dan sholat hari raya. Pengurus pada kegiatan ini membuat jadwal Muadzin dan Khotib bagi para santri. Santri harus bertanggung jawab mempersiapkan tugasnya masing-masing secara baik dan maksimal agar semua berjalan dengan lancar.

#### d. Ziarah makam

Kegiatan ziarah makam Tegalsari ini dilaksanakan setiap malam Jum'at wage. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendatangkan keberkahan bagi para santri juga untuk menyadarkan mereka akan kealiman dan kesolehan para wali Allah yang berada di dalam kubur.

#### 4.) Kebersihan

Seluruh santri melaksanakan program kebersihan setiap hari sesuai jadwal secara bergiliran. Biasanya para santri melaksanakan bersih-bersih di sekitar asrama, madrasah, halaman, kamar mandi, dan sekitar rumah Kyai. Pada hari Jum'at dilaksanakan kerja bakti bersama-sama untuk membersihkan seluruh area pondok. Kegiatan ini biasa disebut dengan roan.

#### 5.) Kesekretariatan

Database merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga. Bidang ini bertugas untuk mengurus perizinan masuk pesantren, mendata para santri, mengurus surat masuk dan keluar, dan mengurus santri yang keluar dari pondok pesantren (boyong).<sup>11</sup>

### **3. Aktualisasi Kecakapan Akademik (*Academic Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

Kecakapan akademik disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah sekaligus pengembangan diri dalam kecakapan berpikir. Kecakapan akademik mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren An-Najiyah ini kecakapan akademik direfleksikan dengan kegiatan pendidikan keagamaan seperti madrasah diniyah. Madrasah diniyah dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari

---

<sup>11</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Pengurus Harian Pondok Pesantren An-Najiyah pada tanggal 11 Februari 2022.

<sup>12</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, 21.

Jum'at. Biasanya pada pagi hari para santri mengikuti kegiatan pembelajaran formal di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah atau bagi mahasiswa mengikuti kegiatan kuliah kemudian pada sore harinya dilanjutkan dengan madrasah diniyah.

Madrasah diniyah An-Najiyah dilaksanakan pada pukul 14.00 siang dengan materi pelajaran menggunakan kitab-kitab yang beraliran Ahlussunnah wal jama'ah. Madrasah diniyah An-Najiyah menggunakan kurikulum yang bersifat otonomi sebagai ciri khusus yang berorientasi untuk menciptakan generasi yang berilmu, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang baik.

Para pendidik atau pengajar di madrasah An-Najiyah ini berasal dari alumni pondok pesantren An-Najiyah sendiri dan ada juga yang berasal dari pesantren Jawa. Dalam hal ini pengajar harus berfaham Ahlusunnah Wal Jama'ah agar sesuai dengan faham yang sesuai dengan lingkup pondok pesantren An-Najiyah.

Selain Madrasah, dalam mengembangkan kecakapan akademis para santri pondok Pesantren An-Najiyah juga menerapkan program Muhadhoroh bagi para santri. Kegiatan muhadhoroh dilaksanakan setiap malam jum'at dengan berbagai tema yang dibawakan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kreatifitas dan sikap berpikir kritis bagi para santri. Selain itu agar para santri memiliki sikap keberanian untuk terampil dalam berbicara di depan umum. Biasanya petugas muhadhoroh berasal dari kalangan santri. Hal ini dilakukan untuk melatih para santri agar mahir dalam berbicara di depan umum sehingga diharapkan ketika keluar dari pesantren para santri tidak canggung untuk menjadi penceramah atau pengisi materi baik tentang keagamaan maupun yang lain.<sup>13</sup>

#### **4. Aktualisasi Kecakapan Vokasional (Vocational Skills) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

---

<sup>13</sup> Lihat Hasil Wawancara dengan Pengurus Harian Pondok Pesantren An-Najiyah pada tanggal 11 Februari 2022.

Kecakapan vokasional disebut juga dengan kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Kecakapan vokasional cocok bagi siswa atau santri yang akan menekuni suatu pekerjaan yang lebih menonjolkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah.<sup>14</sup>

Dalam mengembangkan *life skills* santri di bidang vokasional ini pondok pesantren An-Najiyah menyediakan sarana berupa kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini sebagai wadah bagi para santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang seni maupun olahraga. Ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren An-Najiyah ini diantaranya:

1. Qiro'ah
2. Muhadhoroh
3. Hadroh Al-Banjari
4. Kaligrafi
5. Futsal
6. *Arabic Club*
7. *English Club*
8. *Entepreneurs Club*

## **5. Aktualisasi Kecakapan Berpikir (Thinking Skills) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

Kecakapan berpikir adalah kemampuan untuk mengembangkan ide atau gagasan yang didasarkan pada pengalaman seseorang dalam kehidupan nyata yang kemudian mampu untuk mendeskripsikan atau menganalisis berbagai fakta dan data maupun informasi yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata, sehingga seseorang dapat memecahkan masalah sosial yang berhubungan dengan lingkungannya berdasarkan

---

<sup>14</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, 21.

kemampuan yang dimiliki.<sup>15</sup> Kecakapan berfikir ini mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

Aktualisasi kecakapan berpikir (*Thinking Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan muhadhoroh, syawir, *Bahtsu Masail*, kemudian forum keilmuan antar santri, kegiatan pengajian kitab kuning dengan metode *sorogan* dan *wekton*. Seluruh kegiatan ini untuk melatih santri agar mampu berpikir secara rasional agar mampu memecahkan masalah secara kreatif.

### C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan data baik dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Pada uraian ini akan saya sajikan analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memadukannya dengan teori yang ada serta menjelaskan hasil penelitian sebagai berikut.

*Life Skills* (kecakapan hidup) merupakan keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai macam tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif. *Life Skills* terbagi menjadi 5 jenis yaitu kecakapan personal (*Personal skills*), kecakapan sosial (*Social Skills*), kecakapan akademik (*Academic Skills*), kecakapan vokasional (*Vocational Skills*), dan kecakapan berpikir (*Thinking Skills*).<sup>16</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Dalam pesantren terdapat santri yang tinggal di asrama dan tinggal satu kawasan dengan guru, ustadz, dan kyai.<sup>17</sup> Maka dari itu hubungan yang terjalin antara santri, guru dan kyai dalam proses pendidikan berjalan secara intensif, tidak hanya

---

<sup>15</sup> Hidayanto, "Belajar Ketrampilan Berbasis Ketrampilan Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 07 (2002), 562-574.

<sup>16</sup> Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi, 21.

<sup>17</sup> Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 "Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, 36.



sekedar hubungan formal antara ustadz dan santri dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari dari pagi sampai malam.

Menurut Arifin yang dikutip oleh Mujamil Qomar, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kekuasaan seorang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik.<sup>18</sup> Jadi dalam lingkup pondok pesantren terdiri dari asrama yang digunakan bagi para santri, kemudian ada komplek kyai yang dalam istilah jawa disebut *ndalem*.

Dalam pendidikan pesantren terdapat beragam kegiatan yang bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki moral santri. Setiap kegiatan memiliki nilai-nilai tersendiri yang terkandung didalamnya dimana nilai disini sangat penting dan berguna bagi kemanusiaan.

Pondok pesantren An-Najiyah merupakan salah satu pesantren di Kota Ponorogo yang memiliki beragam kegiatan yang menunjang dalam pengaktualisasian *life skills* santri. Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara saya terkait dengan aktualisasi *life skills* pondok pesantren An-Najiyah yaitu dengan menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan dengan berbagai model kecakapan hidup berupa *personal skills, social skills, academic skills, maupun vokasional skill* dan *Thinking skills*.

Adapun aktualisasi *life skills* (Kecakapan hidup) di pondok pesantren An-Najiyah antara lain:

### **1. Aktualisasi Kecakapan Personal (*Personal Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

Kecakapan personal merupakan kecakapan untuk mengenal atau menguasai diri.

Kecakapan ini meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi

---

<sup>18</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, 59.

diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.<sup>19</sup> Selain itu juga meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Walaupun mengenal diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Mengenal diri akan mendorong seseorang untuk beribadah sesuai agamanya, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, terpercaya, toleran terhadap sesama, suka menolong serta memelihara lingkungan.

Aktualisasi kecakapan personal (*Personal Skills*) di pondok pesantren an-Najiyah ini yaitu melalui melalui pengajian rutin setiap ba'da subuh dan maghrib. Program pengajian rutin ini diharapkan bisa menyeimbangkan keahlian ilmu agama dan ilmu umum agar terjadi keselarasan. Selain pengajian rutin para santri juga melakukan pembiasaan ibadah-ibadah seperti sholat sunah duha, tahajud, tadarus al-Qur'an tiap ba'da sholat wajib, dzikir, tahlil, dan lain-lain.

Hal ini dilakukan agar para santri mampu mempraktikkan materi fiqih yang diajarkan di sekolah, selain itu santri juga akan lebih memahami tentang pentingnya disiplin waktu. Pengajian kitab dilakukan secara bergiliran dengan membacakan kitab sekaligus menjelaskan maksudnya. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk kesadaran pada diri santri bahwa mereka memiliki potensi.

## **2. Aktualisasi Kecakapan Sosial (*Social Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

---

<sup>19</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 25.

Kecakapan sosial (*Social Skills*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki rasa pengertian dan mampu berkomunikasi dua arah.<sup>20</sup> Manusia sebagai makhluk sosial harus melakukan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Islam juga telah diajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong royong, dan bermusyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan yang utuh. Jadi kecakapan sosial ini akan membantu seseorang agar mampu berkompeten secara kehidupan sosial bermasyarakat.

Aktualisasi kecakapan sosial (*Social Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo dibentuk melalui kegiatan keorganisasian. Sistem organisasi yang teratur di Pondok Pesantren An-Najiyah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena melalui perencanaan yang matang dan standart-standart yang ketat dan menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

Selain itu juga ada organisasi yang dikelola oleh santri Pondok pesantren An-Najiyah yang bernama pengurus pondok pesantren An-Najiyah dan dipantau langsung oleh pengasuh yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam kepemimpinan (*leadership*) pada diri santri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian baik pada diri sendiri, bawahan, maupun atasannya.

Adapun program yang ditetapkan dalam organisasi santri di Pondok Pesantren An-Najiyah diantaranya:

1.) Keamanan

Bidang keamanan ini bertugas untuk menjaga di lingkungan Pondok Pesantren. Biasanya para santri yang bertugas melakukan giliran jaga malam.

Selain itu keamanan juga bertugas memberikan rekomendasi bagi para santri yang

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 25.

ingin izin pulang dikarenakan hal tertentu, meninggalkan pondok karena kegiatan diluar pondok seperti kuliah, memberi peringatan pada santri yang nakal, tidak patuh, dan menegakkan ketertiban dengan memberikan peraturan bagi santri, dan memberikan takzir atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

## 2.) Pendidikan

Bidang pendidikan ini sangat penting kedudukannya di Pondok Pesantren, karena bidang ini memiliki tugas untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan seperti Diniyah. Biasanya bidang pendidikan ini bertanggung jawab untuk menyusun jadwal-jadwal, membuat absensi, dan membuat kurikulum pondok pesantren secara otonom.

## 3.) Kegiatan

Bidang kegiatan ini bertugas untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri santri untuk bekal para santri dalam hidup bermasyarakat. Kegiatan para santri ini diantaranya:

### a. Tahlilan

Seluruh santri diberikan keterampilan untuk mampu membaca tahlil. Para santri diharuskan untuk membaca tahlil dengan benar dan fasih kemudian dibiasakan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan, selain itu juga agar para santri menjadi mudah menghafal. Hal ini dilakukan agar setelah lulus santri memiliki ketrampilan untuk memimpin tahlil di desanya masing-masing.

Sebelum para santri terjun ke masyarakat terlebih dulu mereka dilatih di lingkungan pondok pesantren. Setiap malam jum'at santri dilatih untuk tahlil sendiri-sendiri sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan ini setiap santri mendapat giliran menjadi pembawa acara, pemimpin tahlil, pengisi mau'idho khasanah (ceramah) dihadapan para santri. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki sikap percaya diri dan tidak mudah gugup ketika berbicara

di depan banyak orang. Kemudian mampu terjun ke masyarakat secara langsung di kehidupan masyarakat umum.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Pada kegiatan ini biasanya para santri yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan ini bertujuan sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap agama dan masyarakat. Para santri juga bisa belajar mengatur dan mengelola struktur organisasi yang teratur sehingga mampu menciptakan etos kerja yang baik dan mandiri. Jadi di Pondok Pesantren An-Najiyah ini bukan hanya mengembangkan sistem pendidikan yang terbatas pada ruang lingkup sekolah formal saja namun juga pada lingkup luar sekolah seperti pendidikan organisasi ini sehingga para santri mampu memiliki pendidikan sosial dan bermasyarakat.

c. Ketakmiran

Program ini sebagai upaya wujud tanggung jawab terhadap pelaksanaan sholat jum'at dan sholat hari raya. Pengurus pada kegiatan ini membuat jadwal Muadzin dan Khotib bagi para santri. Santri harus bertanggung jawab mempersiapkan tugasnya masing-masing secara baik dan maksimal agar semua berjalan dengan lancar.

d. Ziarah makam

Kegiatan ziarah makam Tegalsari ini dilaksanakan setiap malam Jum'at wage. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendatangkan keberkahan bagi para santri juga untuk menyadarkan mereka akan kealiman dan kesolehan para wali Allah yang berada di dalam kubur.

4.) Kebersihan

Seluruh santri melaksanakan program kebersihan setiap hari sesuai jadwal secara bergiliran. Biasanya para santri melaksanakan bersih-bersih di sekitar

asrama, madrasah, halaman, kamar mandi, dan sekitar rumah Kyai. Pada hari Jum'at dilaksanakan kerja bakti bersama-sama untuk membersihkan seluruh area pondok. Kegiatan ini biasa disebut dengan roan.

#### 5.) Kesekretariatan

Database merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga. Bidang ini bertugas untuk mengurus perizinan masuk pesantren, mendaftarkan para santri, mengurus surat masuk dan keluar, dan mengurus santri yang keluar dari pondok pesantren (boyong).

### **3. Aktualisasi Kecakapan Akademik (*Academic Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

Kecakapan akademik (*Academic Skills*) disebut juga dengan kemampuan berpikir ilmiah sebagai bentuk pengembangan diri untuk berpikir secara rasional pada setiap hal yang bersifat umum. Kecakapan ini mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan.<sup>21</sup> Dalam kecakapan ini biasanya ditentukan dari pengetahuan keilmuan baik umum maupun agama bagi para santri.

Pendidikan Islam merupakan pengembangan potensi, proses pewarisan budaya serta interaksi antara potensi dan budaya. Sebagai pengembangan potensi tugas pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Hal ini mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupan alam sekitarnya.

Aktualisasi kecakapan akademik (*Academic Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah ini melalui program pendidikan ilmu umum di madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah, serta pendidikan ilmu agama melalui program diniyah dan forum keilmuan santri yang mempunyai fungsi menambah ilmu pengetahuan umum bagi

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 21.

<sup>22</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 33.

para santri dan daya kritis para santri. Selain itu juga ada program Tahfidzul Qur'an bagi para santri yang ingin menghafalkan al-Qur'an.

#### **4. Aktualisasi Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) disebut dengan kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.<sup>23</sup> Kecakapan ini bisa disebut dengan kecakapan keahlian dari bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa ataupun santri yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah.

Kecakapan vokasional dan kecakapan yang lain tidak berfungsi secara inklusif maupun eksklusif. Namun semuanya terjadi secara bersama-sama dan akhirnya menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, intelektual, dan spiritual.

Aktualisasi kecakapan vokasional (*Vocational Skills*) di Pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi para santri mengembangkan minat dan bakat mereka baik di bidang seni, olahraga maupun wirausaha. Adapun ekstrakurikuler di Pondok Pesantren An-Najiyah meliputi: Qiro'ah, Muhadhoroh, Hadroh Al-Banjari, Kaligrafi, Futsal, *Arabic Club*, *English Club*, dan *Entrepreneurs Club*.

#### **5. Aktualisasi Kecakapan Berpikir (*Thinking Skills*) di Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo**

---

<sup>23</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, 31.

Kecakapan berpikir (*Thinking Skills*) merupakan kecakapan dalam mengenal diri dan kemampuan berpikir secara rasional.<sup>24</sup> Kemampuan berfikir secara rasional ini dibutuhkan untuk mengembangkan potensi berfikir pada diri sendiri termasuk didalamnya yaitu kemampuan mencari dan menemukan sebuah informasi, menyaring informasi serta menentukan keputusan dan memecahkan suatu masalah secara efisien. Kecakapan berpikir ini mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

Aktualisasi kecakapan berpikir (*Thinking Skills*) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo ini melalui kegiatan muhadhoroh, syawir, *bahtsu masail*, pengajian kitab kuning dengan metode sorogan dan wektonan, dan kegiatan forum keilmuan santri. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk melatih jiwa percaya diri dan berpikir kritis para santi di pondok pesantren An-Najiyah. Harapannya agar setelah santri lulus dari pondok pesantren mampu mengamalkan ilmu yang di dapat dan menyampaikan ilmunya dengan baik sehingga mampu difahami oleh orang-orang yang mendengarnya.

---

<sup>24</sup> Hidayanto, "Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 037 (2002), 562.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan terkait aktualisasi *life skills* (Kecakapan hidup) di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktualisasi kecakapan personal di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan pengajian rutin kitab kuning tiap ba'da subuh dan isya', kemudian dengan kegiatan ibadah sunah seperti sholat duha, sholat tahajud, tadarous Al-qur'an, dan lain-lain. Selain itu juga melalui pola pembiasaan hidup mandiri bagi para santri dengan berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara ilmu dan ilmu umum agar terjadi keselarasan. Pengajian kitab yang dilakukan secara bergiliran dengan membaca dan menjelaskan maksudnya juga bertujuan untuk membentuk kesadaran pada diri santri bahwa mereka memiliki potensi.
2. Aktualisasi kecakapan sosial di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan organisasi yang dikelola oleh santri. Tujuannya adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan (*Leadership*) bagi para santri. Kegiatan organisasi ini dipantau langsung oleh pengasuh pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
3. Aktualisasi kecakapan akademik di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan belajar formal dan non formal seperti madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah, dan madrasah Diniyah. disinilah para santri belajar mengenai ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu pengetahuan umum.
4. Aktualisasi kecakapan vokasional di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Qiroah, Hadroh Al-Banjari, Kaligrafi, Futsal, *Arabic Club*, *English Club*, dan *Enterpreneurs Club*.

5. Aktualisasi kecakapan berpikir di pondok pesantren An-Najiyah dibentuk melalui kegiatan pengajian kitab dengan metode sorogan dan wektonan, forum keilmuan santri, kegiatan muhadhoroh, syawir, dan *Bahtsu Masail*. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk melatih jiwa berpikir kritis para santri, selain itu juga melatih rasa percaya diri pada diri santri di pondok pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

## **B. Saran**

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran kepada pondok pesantren

Diharapkan Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo lebih mengintensifkan program-program yang dipersiapkan pesantren untuk mengembangkan *life skills* santri seperti pengembangan bahasa, forum-forum diskusi untuk para santri, mengadakan seminar keilmuan dan meningkatkan sarana prasarana serta fasilitas belajar mengajar agar para santri semakin mudah dan nyaman. Selain itu juga lebih mengoptimalkan program-program madrasah diniyah dan pengajian rutin kitab kuning setiap ba'da subuh dan maghrib yang sudah menjadi ciri khas pondok pesantren untuk menyeimbangkan ilmu agama dan akhirat.

2. Saran untuk santri

Diharapkan bagi para santri Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo agar lebih aktif dalam mengikuti program yang telah disediakan oleh pondok pesantren dengan sungguh-sungguh. Selain itu para santri sebaiknya lebih mematuhi peraturan pesantren dan lebih istiqomah dalam mengikuti semua kegiatan pesantren, namun juga tetap menghayati setiap kegiatan pesantren dengan membiasakan diri agar tetap istiqomah mengikuti seluruh kegiatan pesantren. Para santri juga harus bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik saat maish di pesantren maupun

ketika sudah keluar dari pesantren agar seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat serta santri siap dalam meningkatkan *life skills* santri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 1, 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Amir, Jusuf Faisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema insani Press, 1995.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arifin. *Pesantren "Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi"*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Asrohah, Hanun. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Awanis, Atsmarina. *Sistem Pendidikan Pesantren*. Jurnal Cakrawala. IAINU Kebumen: *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, 2018.
- Arifin, Imran. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Malang: Kalimasada Press, 1993.
- Barnawi, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer"*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Echols, Jhon dan Sadaly, Hasan. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Halim. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Hidayanto. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 37, 2002.
- Jauwahiriyah, Lukluk. *Life Skills Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah atas pendidikan Vokasional Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Junaidi, Kholid. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, 2016.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Machali, Imam dan Musthafa. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Makmun, Rodli. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*. Ponorogo: Stain Press, 2014.
- Mashud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Imam Syafi'i Pondok Pesantren Lembaga Pembentukan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, 2017.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mislaini. *Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 1, 2017.
- Muda, Ahmad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Really Publisher, 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahayu, Asih Yuli. *Sistem Pendidikan Life Skills Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungrejo Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021.
- Rahman, Syaifur. *Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum As-Syabrowiy*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Qomar, Mujammil. *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 "Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas"*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Soebahar, Abdul Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013.
- Syarifatul. *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*. *Jurnal Falasifa*, Vol 3, Maret, 2012.
- Wathoni, Kharisul. *Pesantren Dalam Politik dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Edukasi*. 2020.



**iaain**  
P O N O R O G O